

BAB 11

GAMBARAN UMUM MASALAH NARKOTIKA DI THAILAND

Secara umum masalah narkotika dan obat-obatan terlarang berbahaya pada dasarnya dibagi menjadi tiga bagian yang terkait, yaitu masalah produksi secara ilegal (*illicit drug productions*), perdagangan ilegal (*illicit drug trafficking*), dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang (*drug abuse*).

Produksi obat secara ilegal meliputi pembudidayaan tanaman bahan baku pembuatan obat-obatan berbahaya seperti tanaman cocoa sebagai bahan baku kokai dan juga proses atau pengolahan bahan baku tersebut sehingga hingga siap untuk diperdagangkan dan dikonsumsi. Perdagangan ilegal merupakan segala kegiatan pasca panen maupun pengolahan hingga sampai ke tangan pengguna meliputi aktifitas pengangkutan, penyelundupan, dan perdagangan obat-obatan terlarang tersebut.

Sedangkan penyalahgunaan narkoba merupakan mata rantai dari masalah narkoba yaitu penggunaan obat-obatan berbahaya oleh konsumen yang tidak sesuai dengan kaidah kesehatan. Terdapat dampak serius bagi pengguna narkoba seperti meningkatnya jumlah kejahatan dan kekerasan, serta memburuknya kondisi kesehatan sehingga rentan terhadap penyakit seperti HIV/Aids, dan memeberikan gejala perilaku menyimpang dari kaidah sosial serta meningkatnya perawatan dan rehabilitas pecandu narkoba.

A. Permasalahan Narkotika dan Obat-obatan Berbahaya di Thailand

Masalah perdagangan narkotika di Thailand merupakan masalah serius yang harus segera dicari penyelesaiannya. Banyak kasus yang menunjukkan betapa bahayanya akibat perdagangan narkotika dan penyalahgunaannya dari segi kerugian materi maupun non materi. Dilihat dari letak geografis bahwa Thailand yang berpenduduk lebih dari 62 juta jiwa.¹⁴ Sebenarnya masalah narkotika bukanlah masalah yang baru di Thailand. Sejak dahulu telah terjadi penyalahgunaan beberapa jenis narkoba seperti heroin, ganja, methamphetamine. Sehingga sudah bias dipastikan bahwa jaringan perdagangan narkkoba sudah ada pada saat itu. Seiring dengan berjalannya waktu, semakin banyak jenis narkoba yang beredar di Thailand terutama dari jenis narkoba sintesis khususnya amphetamine type stimulans (ATS). Pada era 90-an jenis narkoba yang terkenal di Thailand heroin, ganja.

A.1 Jenis-jenis Narkoba Yang Sering Disalahgunakan di Thailand

Disekitar kita banyak sekali zat-zat adiktif yang berdampak negative dan sangat berbahaya bagi tubuh. Zat-zat itu umumnya dikenal dengan narkotika dan obat-obatan terlarang. Untuk lebih memahami bahaya yang ditimbulkan oleh narkoba, berikut akan dipaparkan secara singkat berbagai jenis narkoba yang banyak beredar di Thailand, yaitu :

a) Ekstasi

Ekstasi merupakan salah satu jenis amphetamine yang biasanya berbentuk pil/tablet dan kapsul yang dapat memeberikan rangsangan yang kuat terhadap system syaraf manusia. Ekstasi mendorong

¹⁴ <http://www.bkk.go.th>, diakses pada tanggal 5 Mei 2011

tubuh seseorang untuk melakukan aktifitas yang melampaui batas-batas maksimum dari kekuatan tubuhnya sendiri. Efek yang ditimbulkan dari penyalahgunaan ekstasi adalah diare, haus yang berlebihan, hiperaktif, sakit kepala, pusing, gemetar yang tidak terkontrol dan denyut nadi yang sangat cepat.

b) Shabu-shabu

Shabu-shabu merupakan nama populer dari methamphetamine di Thailand. Bentuknya seperti Kristal maka di Thailand sering disebut sebagai es, tidak berbau dan tidak berwarna. Efek yang penggunaan shabu adalah dapat mengganggu system syaraf. Pemakaian shabu secara terus menerus dapat merusak otot jantung hingga bias menyebabkan kematian.

c) Heroin

Heroin merupakan jenis narkotika yang sangat keras dan dapat menimbulkan ketergantungan yang kuat, baik fisik maupun mental yang mengakibatkan rasa sakit dan kejang-kejang saat si pemakai berhenti memakainya. Seseorang yang sudah tergantung pada heroin akan merasakan beberapa gejala fisik yang tidak enak apabila pemakainya berhenti memakai. Gejala-gejala seperti rasa sakit, kejang-kejang, kram perut, rasa mau pingsan, gemetar, mual, muntah, gelisah, hidung berlendir, mata berair, dan kehilangan cairan tubuh. Heroin biasanya terdapat dalam bentuk butiran,

Heroin juga dapat mempengaruhi system syaraf

pusat membuat seseorang menjadi bodoh dan lemas, merusak kemampuan konsentrasi dan perhatian terhadap kehidupan yang normal.

d) Ganja/cannabis

Ganja mengandung zat kimia yang mempengaruhi perasaan dan penglihatan serta pendengaran. Akibat penggunaan ganja adalah hilangnya konsentrasi, kehilangan keseimbangan dan koordinasi tubuh, berkurangnya sirkulasi darah ke jantung, rasa cemas, gelisah, panic, depresi kebingungan dan halusinasi. Ganja banyak tumbuh di Thailand tetapi hanya terdapat di daerah terpencil. Jumlah ini terus menurun seiring telah dilakukannya kampanye anti-narkoba oleh badan-badan penegak hukum setempat. Di bagian timur laut Negara ini masih banyak ditemukan budidaya Ganja terutama di provinsi Mookdaharn dan Nakorn Phanom yang terletak disepanjang Sungai Mekong. Budidaya ganja biasa ditemukan di daerah hutan dan pegunungan.¹⁵

A.2 faktor-faktor Peningkatan Narkoba di Thailand

Tiga provinsi yang terdapat diperbatasan utara Thailand sebagian besar menyelundupkan narkoba ke Negara-negara lain dengan berbagai cara. Baru-baru ini ditemukan jalan utama penyelundupan narkoba jenis Phaholyothin pada tahun

¹⁵

sebelumnya narkoba jenis ini jarang ditemui dikarenakan adanya lembaga penegak hukum yang kuat sepanjang jalan dari utara ke bagian tengah negara tersebut. Penyelundupan obat-obatan terlarang tersebut mengubah rute penyelundupkannya dikarenakan menghindari penangkapan. Jumlah obat-obatan terlarang yang disita lebih sedikit dari tahun lalu namun jenis obat yang disita hampir sama. Dalam periode ini, lembaga penegak hukum berhasil menyita obat-obatan yang akan diselundupkan di daerah ini sehingga para jaringan pengedar narkoba beralih menggunakan transportasi umum seperti, bus, pesawat terbang dan kereta api serta menggunakan kendaraan pribadi untuk menyelundupkan dari daerah satu ke daerah lainnya. Ditemukan juga pengiriman obat melalui surat pada tahun sebelumnya. Beberapa cara yang digunakan untuk menyelundupkan narkoba :

- **Tempat-tempat wisata dan kota-kota besar**

Kota-kota besar seperti Chonburi, Rayong, Chanthaburi, Songkhla, Chiang Mai, Chiang Rai, adalah propinsi wisata di mana penyelundupan narkoba selalu ditemukan. Selain itu, banyak tempat-tempat wisata di bagian timur dan selatan Thailand seperti Pataya, Phuket, Hat Yai dan tempat tersebut dijadikan menjadi tempat penyelundupan narkoba

- **Bandara internasional**

Obat-obatan terlarang yang berasal dari daerah / Negara lain diselundupkan melalui Bandara Internasional. Namun barang tersebut

1. ... di Bandara Suvarnabhumi di Provinsi samut Prakan

Jenis obat yang banyak diemukan adalah methamphetamine dalam bentuk Kristal, heroin, ganja, kokain dan pseudo efedrin yang dikemas secara farmasi. Penyelundupan kokain dalam bentuk es ditemukan oleh orang-orang kebangsaan Afrika Barat dan Iran. Sementara penyelundupan heroin dibawa oleh orang-orang Pakistan. Ganja dibawa oleh orang-orang kebangsaan Nepal. Kemudian beberapa obat-obatan terlarang seperti kokain juga ditemukan dan akan diselundupkan melalui Bandara Internasional Phuket. Para penyelundup dari Negara lain melalui Bandara Suvarnabhumi ke tempat produksi obatmasih ditemukan dalam periode ini. Dengan adanya penjagaan yang ketat dari Pemerintah Thailand terjadi penurunan. Pada awal 2011 ditemukan obat yang akan diselundupkan melalui Bandara Internasional Hat yai di Provinsi Songkhla sebanyak 600.000 tablet obat flu yang mengandung pseudoephedrine.

- Rumah Sakit Daerah

Obat-obat yang akan diselundupkan di beberapa rumah sakit setempat diperkirakan mencapai satu juta tablet obat flu yang mengandung pseudoephedrine di rumah sakit tersebut hilaang. Departemen Investigasi Khusus (DSI) Thailand memperkirakan selama 2008-2011 bahwa beberapa juta tablet obat flu yang mengandung pseudoephedrine yang hilang dari rumah sakit setempat ke tempat-tempat yang tidak diketahui. Diperkirakan bahwa dalam jumlah besar orang-orang menyelundupkan

memproduksi metamfetamin (satu tablet obat flu menghasilkan 3 tablet Ya-ba). Kasus ini masih dalam tahap penyelidikan untuk mengetahui orang yang terlibat dalam kasus-kasus penyelundupan ini.

- **Perdagangan narkoba di penjara**

Para pengedar obat-obat terlarang dimasukkan ke dalam penjara dikarenakan kasus yang serius oleh para penegak hukum namun mereka menggunakan penjara sebagai tempat untuk perdagangan narkoba. Para napi dapat menghubungi orang-orang yang berada diluar penjara dengan menggunakan ponsel untuk menjalankan bisnis narkoba. Orang-orang seperti pejabat yang korupsi merupakan orang yang menyediakan barang-barang elektronik didalam penjara. Dalam beberapa tahun ini banyak ditemukan orang yang ditangkap dekat dengan dinding penjara karena menyelipkan untuk melempar ponsel ke dalam penjara. Kasus yang baru ini ditemukan adalah para pengedar narkoba membayar lebih dari 100.000 Bath kepada para sipir penjara untuk mendapatkan ponsel. Selain itu, kerabat yang mengunjungi tahanan narkoba di penjara menerima pesanan narkoba untuk diperjualbelikan di dalam penjara. Tahun lalu, perdagangan narkoba dioperasikan oleh tahanan narkoba yang terjadi hanya dalam penjara besar Bangkok, Nonthaburi, dan Korat Provinsi, tapi tahun ini menyebar ke penjara lain di bagian utara dan selatan.¹⁶

B. Perkembangan Perdagangan Narkoba di Thailand

Sejak tahun 1970an sampai tahun 1990 negara Thailand merupakan Negara penghasil narkotika dan obat-obatan terlarang jenis opium terbanyak di dunia bersama Laos dan Myanmar. Kawasan *Golden Triangel* (Segitiga Emas) terkenal sebagai kawasan budidaya opium di ketiga Negara. Wilayah ketiga Negara tersebut berada di perbatasan pegunungan yaitu, Myanmar, Laos dan Thailand. Thailand merupakan rute perdagangan heroin sejak awal 1990-an. Negara Thailand terletak di dekat *Golden Triangle* yang merupakan daerah utama produksi obat-obatan terlarang di Asia Tenggara, oleh karena itu dalam jumlah besar obat-obatan terlarang yang diselundupkan dari daerah ke Negara Thailand pada setiap tahun.¹⁷ Pemerintah Thailand menggunakan langkah-langkah serius dalam menangani narkoba yang diselundupkan dekat daerah perbatasan dalam periode ini, jumlah obat-obatan terlarang itu masih dibawa ke Negara lain melalui jaringan perdagangan narkoba. Hari gencatan senjata antara Pemerintah Negara tetangga dan kelompok minoritas telah mendukung penyelundupan narkoba di daerah perbatasan karena beberapa pemberontak obat dapat memanfaatkan situasi damai ini dengan memanipulasi produksi obat dengan menggunakan berbagai metode untuk mengelabui deteksi dari aparat penegak hukum.¹⁸ Obat-obatan terlarang yang ditemukan untuk diselundupkan ke semua Negara meliputi heroin, shabu-shabu, ganja, opium, kokain, dan efedrin. Menurut catatan ONCB obat bius yang ditemukan kemudian untuk diselundupkan dalam bentuk tablet daerah

¹⁷ http://thailand.prd.go.th/view_news.php?id=6472&a=2 (diakses pada tanggal 5 mei 2014)

¹⁸ <http://en.oncb.go.th/document/e1-coop-5L-indx.html> (diakses pada tanggal 5 Mei 2014)

penyelundupan narkoba melintasi perbatasan di Thailand dibagi menjadi wilayah dan tempat, sebagai berikut :

a) **Perbatasan utara** lebih dari 80% dari obat-obatan terlarang di Thailand diselundupkan melalui perbatasan 3 Provinsi di utara negara, yaitu, Chiang Rai, Chiang Mai dan provinsi Tak. Obat tersebut adalah metamfetamin (baik dalam tablet dan bentuk kristal), beberapa opium dan heroin. Selain itu, sudah lama ditemukan penyelundupan di daerah ini yaitu 750 kg ammonium klorida dan 300 liter anhidrida di Provinsi Chiang Rai. Di provinsi perbatasan utara terjadi juga penyelundupan obat yaitu satu juta tablet obat dingin yang mengandung efedrin pseudo ditangkap pada periode ini. Para penyelundup tersebut ditemukan dibukit Negara tetangga seperti Wa mucer, Li see, Mong dan tai Yai. Selain itu, beberapa pengedar narkoba dari Negara-negara lain juga ditemukan membeli obat-obatan terlarang seperti heroin, shabu-shabu di wilayah perbatasan bergeser ke Taiwan, Indonesia, dan Malaysia. Metode penyelundupan yang ditemukan di daerah ini biasanya menggunakan kurir untuk membawa obat-obatan tersebut melalui perbatasan.

b) **Perbatasan timur laut** sekitar 10-25% dari obat-obatan terlarang di Thailand diselundupkan melalui perbatasan Thailand timur laut ke Negara lain. Obat tersebut adalah ganja dan shabu-shabu. Narkoba tersebut diselundupkan ke provinsi perbatasan seperti Amnat Charoen, Ubon Ratchathani, Nakhon Phanom, Mukdahan, Nong Khai dan Kan Bueang

Penyelundupan ganja kering di wilayah timur laut masih terdeteksi dalam periode ini, namun jumlahnya tidak sebanyak tahun sebelumnya. Para penyelundup narkoba di daerah ini merupakan warga Negara tetangga dan orang-orang Thailand. Metode penyelundupan narkoba menggunakan kurir dan truk untuk membawa obat-obatan tersebut melintasi perbatasan melalui *check point* dan jembatan di Sungai Mekong menggunakan perahu untuk membawa obat-obatan tersebut. Obat-obatan yang dibawa dalam jumlah besar disimpan dalam tubuh mereka. Penyelundupan obat jenis shabu-shabu yang diselundupkan di perbatasan ini pada tahun 2011 mengalami penurunan pada tahun sebelumnya sebesar 10,5% menurut Pemerintah Penegak Hukum Narkoba Thailand.

- c) **Perbatasan timur** perbatasan ini juga digunakan untuk menyelundupkan obat-obatan terlarang tapi bukan sebagai banyak orang sebagai daerah-daerah yang disebutkan di atas. Obat-obatan yang diselundupkan ditemukan untuk menjadi methamphetamine, ekstasi, ketamine, dan ganja. Tiga provinsi perbatasan, yaitu, Sakaeo, Chanthaburi dan Trat adalah tempat dimana penyelundupan narkoba melintasi perbatasan berlangsung. Warga Negara tetangga dan rakyat Thailand dijadikan sebagai kurir obat dengan metode penyelundupan yaitu berjalan melintasi perbatasan dan menyembunyikan obat-obatan tersebut didalam kain, ... dan hasil penelitian. Berasal dari mereka yang ditemukan menelan

sebanyak 53.26 juta pil jumlah ini meningkat pada tahun 2010 berjumlah 54,1 juta.²⁰

Pada tahun 2011 terdapat 53.26 juta pil yang disita dibandingkan pada tahun 2010 54,1 juta. Obat jenis shabu-shabu (es) meningkat hampir dua kali lipat dari 705.3 kg di tahun 2010 sedangkan di tahun 2011 menjadi 1,218.1 kg. Obat jenis heroin meningkat pada tahun 2010 sebanyak 137.6 kg dan pada tahun berikutnya menjadi 541 kg, namun pada ganja kering menurun 18 ton pada tahun 2010 untuk 12.79 ton di tahun 2011. Pada tahun 2011 obat jenis ekstasi dan kokain menurun tajam dari 166.38 kg pada tahun lalu dan pada tahun ini menjadi 77.27 kg.

Obat dalam persediaan farmasi disita sebanyak satu juta tablet yang didalamnya mengandung efedrin palsu. Di tahun ini, 16 juta tablet obat dingin disita dan kebanyakan dari obat tersebut akan diselundupkan ke Negara Asia Timur. Selain itu, obat ini akan diselundupkan dari rumah sakit lokal di bagian Utara dan Timur Laut Thailand menjadi penghasil utama narkoba pada beberapa tahun ini.²¹

Pasien pengguna obat-obatan di pusat perawatan seluruh negeri meningkat dari 130,611 orang pada 2010 menjadi 170,485 orang di 2011. Kebanyakan dari mereka adalah pecandu ATS. Aset dan uang berasal dari perdagangan narkoba senilai adalah 1,409 juta baht (sekitar 47 juta US Dollar) untuk menyelidiki dalam periode ini dibandingkan dengan 1,141 juta baht (sekitar 38 juta US Dollar) tahun lalu. Pemusnahan obat-obatan

²⁰ <http://www.bangkokpost.com/search/news-and-article/oncb> (diakses pada tanggal 6 mei 2014)

²¹ Thailand Narcotics Control Annual Report 2010.pdf

yang disita pada tahun ini dilakukan keluar 2 kali yang berbobot benar-benar 6,665 kg. dan dihargai sekitar 9,855 juta baht (sekitar 328.5 juta dolar AS) dibandingkan dengan 5,971 kg dihargai 7.500 juta baht (sekitar 250 juta dolar AS) tahun lalu. Harga eceran shabu-shabu di 2011 adalah stabil sejak pasokan obat ini di pasar narkoba Thailand itu tidak kekurangan. Selama 7 tahun dan tahun ini, harga eceran berkisar 200-300 baht/tablet di daerah perkotaan yang tergantung pada berbagai faktor dalam orang-orang bidang ekonomi lokal, permintaan obat dan operasi penegakan hukum²².

Situs penghasil narkoba di negara tetangga dipindahkan lebih dekat dari dalam hutan ke daerah perbatasan dekat perbatasan Thailand Utara. Produsen obat di daerah ini ditemukan untuk menjadi kelompok-kelompok minoritas suku bukit. Penyelundupan dekat daerah perbatasan narkoba dilakukan terutama melalui perbatasan 3 Provinsi di sebelah utara, yaitu, Chiang Rai, Chiang Mai, dan Tak yang berada di dekat situs produksi obat di seberang perbatasan Thailand Utara. Shabu-shabu atau Ya-ba ditemukan menjadi diselundupkan ke daerah ini yang paling. Seperti tahun lalu, Ya-ba dalam bentuk pil dan es selalu ditemui dari daerah lain seperti Afrika dan Asia barat daya ke Thailand.²³

Diperkirakan bahwa sekitar 80% dari obat-obatan terlarang seluruh negeri diselundupkan melalui perbatasan Utara ke bagian lain negeri ini. Sisanya diselundupkan melalui lain perbatasan negara dan melalui

²² SEA_Opium_survey_2009.pdf

²³ <http://www.bangkokpost.com/search/news-and->

Pemerintah yang tertangkap korupsi namun mendukung perdagangan narkoba biasanya ditemukan dan. Aset mereka dan uang disita untuk memeriksa dan menyita. Besar pasokan obat-obatan terlarang dari luar negeri, terutama dari negara-negara tetangga, terus memenuhi permintaan tinggi obat-obatan di dalam negeri. Penyalahgunaan narkoba dan epidemi yang ditemukan terutama di bagian tengah negara. Bangkok pada area utama obat epidemi dan penyalahgunaan karena itu adalah kota terbesar di negara. Provinsi Bangkok adalah juga obat utama daerah epidemi karena mereka selalu digunakan untuk menyimpan jumlah besar obat-obatan yang diselundupkan dari perbatasan ar sebagai.

Obat-obatan klub seperti kokain, ekstasi, dan ketamine dianiaya di klub malam, Bar dan pub di kota besar dan tempat wisata. Tanman Kratom dan sirup kratom yang disalahgunakan terutama di bagian selatan negara dan beberapa bagian tengah dan wilayah timur laut. Penyalahgunaan zat volatil ditemukan terutama di wilayah timur laut Thailand. Penyalahgunaan heroin ditemukan di kota-kota besar, tempat-tempat wisata dan perbatasan daerah. Informasi daripada obat pengobatan pusat di seluruh negeri menunjukkan bahwa orang-orang berusia antara 15-19 tahun mewakili kelompok terbesar obat pasien sementara orang-orang muda dan pemuda berusia antara 15-24 tahun mewakili kelompok risiko tertinggi dari penyalahgunaan narkoba.²⁴

C. Gambaran Umum ASEAN Bebas Narkotika 2015

Negara-negara anggota ASEAN bekerjasama untuk menyelesaikan permasalahan penyebaran dan penyalahgunaan narkotika yang mengancam stabilitas keamanan suatu Negara di kawasan Asia Tenggara maka dibuatlah dalam suatu kerjasama regional yaitu *Declaration For Drugs Free ASEAN*. *Declaration For Drugs Free ASEAN* dideklarasikan oleh Menteri-menteri Luar Negeri Asia Tenggara yang didalamnya terdapat kebijakan-kebijakan dan tindakan untuk memerangi peredaran dan perdagangan narkoba di kawasan Asia Tenggara, agar kawasan Asia Tenggara benar benar bebas dari pengaruh narkotika dan obat-obatan terlarang. Yang merujuk pada keputusan pertemuan ASEAN di Bangkok pada tahun 1995, serta keputusan spesial PBB, untuk melawan lintas peredaran obat-obatan terlarang dan semua aktifitas yang terkait dengan narkotika dan obat-obatan terlarang yang diadakan di New York pada bulan juni 1998.

Pada *Joint declaration Drugs Free ASEAN* yang dihadiri oleh Menteri-menteri Luar Negeri Asia Tenggara menghasilkan beberapa kebijakan dan upaya untuk memerangi kejahatan transnasional khususnya peredaran dan perdagangan obat-obatan terlarang yang terjadi di kawasan Asia Tenggara agar program *Drugs Free Asean 2015* dapat terwujud dan terealisasikan. *Drugs Free ASEAN* merupakan tantangan tersendiri bagi negara-negara anggota ASEAN, karena itu semua membutuhkan kerjasama dan koordinasi yang solid antara negara anggota agar program *Drugs Free ASEAN 2015* dapat teralisasi. Penggalangan dana

utama yang harus dilakukan dan dikoordinasikan oleh negara-negara anggota pasca *Declaration For Drugs Free ASEAN*, agar semua agenda dan kegiatan dapat terealisasi. karena semua program dan agenda tidak dapat terlaksana tanpa adanya dana dari negara-negara anggota ASEAN. Memperkuat interaksi dan komunikasi negara-negara anggota ASEAN dengan lembaga-lembaga regional yang memerangi peredaran dan perdagangan obat-obatan terlarang agar kerjasama negara anggota semakin solid dalam memerangi permasalahan peredaran dan perdagangan narkoba. dapat di tumpas dengan melakukan kerjasama dengan lembaga regional seperti: *ASEAN Senior Official on Drug Matter (ASOD)*, *ASEAN Chiefs of National Police (ASEANAPOL)*, *The ASEAN Senior Law Official Meeting (ASLOM)*, *ASEAN Sub-Committee on Youth (ASY)* dan *ASEAN Ministerial on Transnational Crime (AMTC)*, dan sekretariat ASEAN.²⁵

Pada *Joint Declaration For a Drugs Free ASEAN* yang dihadiri dan dideklarasikan oleh Menteri-menteri Luar Negeri ASEAN menghasilkan beberapa langkah-langkah dan upaya yang disetujui untuk memerangi peredaran dan perdagangan narkoba dan obat-obatan terlarang yaitu:²⁶

1. Pembaharuan dan perluasan informasi/data-data dari regional dan nasional, mengenai obat-obatan terlarang, dalam upaya mengumpulkan informasi yang lebih banyak lagi tentang produksi dan perdagangan obat-obatan terlarang, pengendalian terhadap obat-obatan terlarang yang sudah beredar, menciptakan program-

²⁵ [www.aseansec.org/AMM/Declaration for Drugs Free ASEAN. Html](http://www.aseansec.org/AMM/Declaration%20for%20Drugs%20Free%20ASEAN.html)

program dan perundang-undangan, evaluasi metodologi dan sumber-sumber ahli.

2. Meningkatkan kewaspadaan, pendidikan, dan rehabilitasi program di kalangan remaja, termasuk program kerja pelatihan ketrampilan terhadap anak-anak putus sekolah, untuk menghapus adanya tuntutan permintaan obat-obatan terlarang.
3. Memperkuat kerjasama dan koordinasi diantara negara-negara anggota ASEAN terutama dalam bidang investigasi, tuntutan, bantuan resmi, penyelidikan, rehabilitasi dan perawatan terhadap korban penyalahgunaan narkotika, pendidikan dan penelitian untuk melawan penyalahgunaan dan perdagangan obat-obatan terlarang.
4. Pengenalan dan promosi terhadap semua sumber-sumber kehidupan alternatif bagi mereka yang kecanduan dan yang memproduksi obat-obatan terlarang, yang diharapkan dapat mengurangi atau bahkan menghentikan pemakaian serta produksi obat-obatan terlarang.
5. Mempererat hubungan dengan organisasi-organisasi dan agensi-agensi internasional lainnya yang berkaitan dengan masalah obat-obatan terlarang seperti: *United Nation International Drug Control Programs (UNDCP)*, *World Health Organization (WHO)*, *World Customs Council*, *The Commission on Narcotic Drugs*, *The Colombo Plan Secretariat*, dan *Interpol*.

Langkah-langkah inilah yang dijadikan dasar dalam pembuatan undang-undang dan kebijakan yang berkaitan dengan isu kejahatan transnasional khususnya penyebaran dan perdagangan narkoba dan obat-obatan terlarang di kawasan Asia Tenggara yang dapat mengganggu stabilitas keamanan dan pemerintahan di Asia Tenggara. Mengingat kawasan Asia Tenggara merupakan salah satu kawasan produsen utama obat-obatan terlarang yang terletak di kawasan *Golden Triangel*. Dengan adanya Deklarasi dan langkah-langkah serta upaya yang telah disepakati oleh Menteri-menteri Luar Negeri Asia Tenggara diharapkan kawasan Asia Tenggara dapat terbebas dari ancaman narkoba dan obat-obatan terlarang. Agar kawasan Asia Tenggara benar-benar bebas dari narkoba dan obat-obatan terlarang pada tahun 2015.

Kesepakatan negara-negara anggota ASEAN yang terwujud dalam *Declaration For Drugs Free ASEAN* menghasilkan langkah-langkah dan upaya untuk memerangi peredaran dan perdagangan obat-obatan terlarang. mendorong negara-negara anggota untuk melakukan kerjasama dan koordinasi dengan lembaga-lembaga internasional yang berkaitan dengan narkoba, guna membantu dalam penyelesaian permasalahan penyebaran dan perdagangan narkoba serta obat-obatan terlarang demi terwujudnya *Drugs Free ASEAN 2015*. Untuk mewujudkan program tersebut negara-negara anggota bekerjasama dengan beberapa lembaga seperti : United Nation Office on Drugs and Crime (UNODC).